



Analisis *unsafe action* dan kecelakaan kerja pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun

Benjamin Prana Jaya ^{a,1}, Widodo Hariyono ^{b*,2}

^{a,b} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H., Kota Yogyakarta

¹ benipranajaya@gmail.com, ² widodohariyono@gmail.com*

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 8 Oktober 2021

Revised : 28 Oktober 2021

Accepted : 6 Maret 2022

Keywords

unsafe action

Kecelakaan Kerja

Kereta Api

ABSTRACT

Latar Belakang: Terdapat kasus kecelakaan kerja di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun, yang dapat dilihat dari data kecelakaan kerja. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja tersebut, adalah perilaku tidak selamat (*unsafe action*) pada pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan kerja PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai *unsafe action* yang menyebabkan kecelakaan kerja pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun. Subjek dalam penelitian yaitu 9 orang yang terdiri dari 1 staf MMLH, 4 penyelia, dan 4 pekerja. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, telaah dokumen, dan wawancara.

Hasil: Hasil penelitian, bahwa *unsafe action* yang terjadi pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun, yaitu terjadi *unsafe action* seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), penggunaan APD yang tidak benar, perilaku kurang teliti atau ceroboh, kurang pengalaman, dan kurang pengetahuan. Kecelakaan kerja yang terjadi pada bagian produksi terdiri dari tersandung, terjatuh, terbentur, tertimpa, dan mata kemasukan serpihan.

Kesimpulan: Perilaku tidak selamat yang masih banyak dapat menyebabkan tingginya risiko kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang sering terjadi mengakibatkan cedera, hilangnya jam kerja, dan kerugian materi .

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Jaya, B. P. & Hariyono, W. (2022). Analisis *unsafe action* dan kecelakaan kerja pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun. *Periodicals of Occupational Safety and Health*, 1(1), 43-50.

A. Pendahuluan

Data kecelakaan kerja dunia menyebutkan bahwa kecelakaan kerja dunia sungguh mengkhawatirkan. Setiap tahunnya terjadi 270 juta kecelakaan kerja. Oleh karena kecelakaan kerja tersebut, tenaga kerja yang meninggal sebanyak 355.000 orang per tahunnya. Pada sepertiga kecelakaan kerja tersebut, kehilangan hari kerja adalah 4 atau lebih hari kerja. Insidensi penyakit akibat kerja adalah 160 juta kasus setiap tahunnya. Kematian oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja per harinya adalah 5.000 orang. Sebagai gambaran tentang besarnya korban kecelakaan kerja diambil contoh perbandingan antara korban perang dengan korban akibat kecelakaan kerja. Untuk



Amerika Serikat, korban perang seluruhnya pada perang dunia kedua sebanyak 22.088 (luka dan meninggal), sedangkan korban kecelakaan kerja di perusahaan adalah 1.219 meninggal dan 160.747 luka-luka. Demikian pula untuk Inggris, korban perang 8.126, sedangkan korban kecelakaan di perusahaan adalah 107 kematian dan 22.002 luka-luka [1].

Berdasarkan informasi pengawasan ketenagakerjaan di Indonesia mengungkapkan pada pertengahan awal tahun 2011, kecelakaan kerja yang timbul adalah 48.511 kasus. PT Jamsostek menyatakan dalam tahun 2012 setiap hari ada 9 pekerja peserta Jamsostek yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja [2].

Data dari Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) menunjukkan bahwa kecenderungan kejadian kecelakaan kerja meningkat dari tahun ke tahun yaitu 82.456 kasus di tahun 1999 meningkat menjadi 98.905 kasus di tahun 2000 dan naik lagi mencapai 104.774 kasus pada tahun 2001. Dari kasus-kasus kecelakaan kerja 9,5% diantaranya (5.476 tenaga kerja) mendapat cacat permanen. Ini berarti setiap hari kerja ada 39 orang pekerja yang mendapat cacat baru atau rata-rata 17 orang meninggal karena kecelakaan kerja [3].

Data kecelakaan kerja di Indonesia atas populasi tenaga kerja 7-8 juta menunjukkan 100.000 peristiwa kecelakaan kerja dengan hilang hari kerja setiap tahunnya; kerugian rata-rata Rp. 100-200 milyar per tahunnya; korban meninggal per tahun rata-rata antara 1500 sampai 2000 orang; penelitian khusus untuk tahun 2000 akibat kecelakaan kerja 70 juta hari kerja atau 500 juta jam kerja hilang [1].

Berdasarkan sebuah penelitian mengungkapkan bahwa lebih dari 80% kecelakaan kerja tersebut dikarenakan oleh unsafe action. Oleh sebab itu, pekerja sebagai pelaku K3 harus meningkatkan pengelolaan K3 yang dapat dicapai dengan lebih memfokuskan pada unsafe action sehingga potensi akan terjadinya kecelakaan kerja dapat dikurangi [4].

PT. Industri Kereta Api (INKA) Madiun merupakan Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis (BUMN-IS) yang bergerak dalam bidang manufaktur dan jasa perkeretaapian PT. INKA (Persero) berkedudukan di desa Madiun Lor Kecamatan Mangunharjo Kotamadya Madiun yang berlokasi di jalan Yos Sudarso 71 Madiun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Unsafe Action dan kecelakaan kerja yang terjadi pada bagian produksi kereta di PT. Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan checklist observasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer yang dibutuhkan seperti : hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan seperti : data kecelakaan kerja dan unsafe action yang terjadi. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah reduksi data (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion). [5].

Penelitian ini dilakukan di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun, pada bagian produksi kereta. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Juli – 23 Juli 2017.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Analisis Unsafe Action

Pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun masih terdapat unsafe action yang dilakukan oleh pekerja, unsafe action yang dilakukan tersebut terdapat di bagian produksi yang meliputi bagian pengerjaan plat, bagian perakitan, bagian painting (pengecatan), dan bagian interior.

1) Tidak Menggunakan APD

Table 1. Checklist APD

No	Pertanyaan Alat Pelindung Diri	Ya	Tidak
Bagian Pengerjaan Plat			
1.	Apakah APD lengkap sesuai kebutuhan (Helm, sarung tangan, kacamata, sepatu, sabuk kes, dll) ?	✓	
2.	Apakah kondisi APD dalam keadaan bagus ?		✓
3.	Apakah Penggunaan sesuai ketentuan ?	✓	
4.	Apakah pakaian kerja sesuai ketentuan ?	✓	
5.	Apakah ada pekerja yang tidak memakai APD/pakaian kerja ?		✓
6.	Apakah pekerja sudah menggunakan APD dengan sesuai ?		✓
Bagian Pengecatan			
1.	Apakah APD lengkap sesuai kebutuhan (Helm, sarung tangan, kacamata, sepatu, sabuk kes, dll) ?	✓	
2.	Apakah kondisi APD dalam keadaan bagus ?		✓
3.	Apakah Penggunaan sesuai ketentuan ?	✓	
4.	Apakah pakaian kerja sesuai ketentuan ?	✓	
5.	Apakah ada pekerja yang tidak memakai APD/pakaian kerja ?	✓	
6.	Apakah pekerja sudah menggunakan APD dengan sesuai ?		✓

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dilingkungan kerja masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja pada bagian pengerjaan plat yang tidak menggunakan *safety shoes*.

Bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun terdapat *unsafe action* yang terjadi dilingkungan kerja adalah pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

"Itu biasanya itu blander, blander potong itu selang nya bocor kan, bisa terjadi kebakaran, kalo karyawan nya sendiri biasanya to, kadang dia tidak pakek sepatu akhirnya dia kesandung"

2) Penggunaan APD yang tidak benar

Bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun terdapat *unsafe action* yang terjadi dilingkungan kerja adalah pekerja yang tidak menggunakan APD dengan benar pada saat bekerja. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

"Biasanya kalau yang sering kecelakaan kerja kena gram, salahnya terkadang itu gak pakai kacamata, terkadang pakai kacamata tapi percikan nya itu mantul lagi, masuk ke celah-celah ee kacamata itu"

3) Kurang teliti dan ceroboh

Bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun terdapat *unsafe action* yang terjadi dilingkungan kerja adalah pekerja kurang teliti dan ceroboh pada saat bekerja. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

"Ya kecerobohan dari anak-anak untuk alat-alat itu nggak di cek dulu, seharusnya kan diliat dulu alat-alatnya, oke belum"

4) Kurang pengalaman dan pengetahuan

Bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun terdapat *unsafe action* yang terjadi dilingkungan kerja adalah pekerja yang kurang pengalaman dan pengetahuan pada saat bekerja. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

"Mmh yang sering itu ceroboh, kurang pengalaman aja. Aaa biasanya sering-sering orang baru, karena kurang pengalaman biasanya orang baru"

b. *Faktor Penguat Unsafe Action*

Pada *unsafe action* yang terjadi di bagian produksi kereta PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun, terdapat faktor penguat yang menyebabkan terjadi *unsafe action* di lingkungan kerja, faktor tersebut adalah hukuman/sanksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun didapatkan keterangan bahwa hukuman menjadi faktor penguat terjadinya *unsafe action* di lingkungan kerja. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

“untuk sanksi kelihatannya memang di perjanjian kerja bersama di tata tertib perusahaan itu ada, setiap pelanggaran terhadap misalnya tidak memakai APD, pelanggaran apapun itu ada sanksi-sanksi nya mulai dari peringatan lisan, peringatan tertulis satu dua tiga, kemudian ada demosi (penurunan jabatan), pemberhentian sementara ataupun pemberhentian tetap. Cuma itu semua tergantung kepada besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan, kemudian sering tidaknya, walaupun pelanggarannya kecil tapi sering sekali dilakukan, sudah diperingatkan dengan peringatan lisan melanggar lagi, peringatan tertulis melanggar lagi, ya selalu ditingkatkan. Tetapi, kembali lagi tadi pada pertanyaan awal jadi untuk sementara ini memang masih persuasive, pendekatan pribadi dulu, penggalan kenapa berbuat seperti itu, barang kali ada sesuatu yang perlu kita benahi dilingkungan manajemen sendiri, barangkali ada yang salah dengan manajemen, tetapi ya kembali lagi aaa semuanya akan dilihat perkasus, kalau memang pelanggarannya murni dari tenaga kerja, kesalahannya dari tenaga kerja ya paling tidak di proses secara peraturan perusahaan”

c. *Analisis Kecelakaan Kerja*

Pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun masih terdapat kecelakaan kerja yang terjadi dilingkungan pekerja. Kecelakaan kerja tersebut menyebabkan kerugian bagi pekerja sendiri maupun pihak perusahaan.

1) *Tersandung*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun didapatkan keterangan bahwa terdapat kecelakaan kerja dibagian tersebut. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

“..... kalo karyawan nya sendiri biasanya to, kadang dia tidak pakek sepatu akhirnya dia kesandung, kan disini barang nya pakek plat semua, hanya itu nanti nek masalah pengelasan kadang-kadang dia itu lupa”

2) *Terjatuh*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun didapatkan keterangan bahwa terdapat kecelakaan kerja dibagian tersebut. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

“.... mungkin yang bagian proses pendempulan, itu kan naik diatas kan itu perlu hati-hati, atau mungkin pas proses di lob aaa itu kadang naik ke atas kereta petugas nya juga perlu hati-hati, kadang jatuh atau itu lah, biasanya itu yang sering” (Informan D)

3) *Terbentur*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun didapatkan keterangan bahwa terdapat kecelakaan kerja dibagian tersebut. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

“.... dari karyawan ya biasanya kalo nge-crane itu kan gak hati-hati juga bisa, terus kan ada pakek palu besar ya, bisa kena kalau dia ngga hati-hati kena kaki” (Informan E)

4) *Tertimpa*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun didapatkan keterangan bahwa terdapat kecelakaan kerja dibagian tersebut. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

“..... kalau crane kadang lepas, pernah dulu itu kan takel nya kurang bagus akhirnya lepas (barang yang diangkat) kena tangan pernah” (Informan E)

5) *Mata Terkena Serpihan Material*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun didapatkan keterangan bahwa terdapat kecelakaan kerja dibagian tersebut. Hal ini terbukti dari hasil kutipan wawancara berikut :

“Biasanya kalau yang sering kecelakaan kerja kena gram, salahnya terkadang itu gak pakai kacamata, terkadang pakai kacamata tapi percikan nya itu mantul lagi, masuk ke celah-celah ee kacamata itu” (Informan F)

2. Pembahasan

a. Analisis Unsafe Action

1) Tidak Menggunakan APD

Salah satu unsafe action yang dilakukan pekerja di PT. Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun adalah tidak menggunakan APD. Contoh APD yang tidak digunakan pada saat bekerja seperti safety shoes, masker, safety glasses. Hal ini dapat terjadi pada lingkungan kerja dikarenakan faktor dari internal si pekerja itu sendiri, diantaranya adalah rendahnya motivasi untuk keselamatan dari diri pekerja, kurangnya kepatuhan terhadap aturan. Sedangkan jika dilihat dari faktor eksternal, yang menyebabkan kecelakaan kerja terjadi yaitu masih kurangnya pengawasan terhadap pekerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa unsafe action merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja yang dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, kurang pendidikan, menjalankan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan, menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) hanya berpura-pura, mengangkut beban yang berlebihan, mengangkut beban yang berlebihan, bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja[9].

2) Penggunaan APD yang Tidak Benar

Pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun, masih ditemukan beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD secara benar seperti dalam penggunaan kacamata (safety glasses) pada saat melakukan pemotongan plat atau pada saat mengelas sehingga menyebabkan mata mereka masih bisa terkena serpihan gram besi. Pada hierarki pengendalian risiko, penggunaan APD merupakan metode terakhir yang dapat dilakukan untuk mengendalikan risiko bahaya yang ada ditempat kerja. Namun, jika metode penggunaan APD tidak dilakukan dengan baik dan benar, maka APD yang digunakan tersebut tidak akan berfungsi secara benar dan maksimal sebagaimana mestinya yaitu untuk melindungi pekerja. Perilaku dari pekerja yang tidak menggunakan APD secara baik dan benar ini dikarenakan kurangnya ketrampilan dan pengetahuan pekerja terkait dalam penggunaan APD yang benar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa unsafe action dapat berupa penggunaan alat pengaman yang tidak sesuai dengan ketentuan atau tidak berfungsi, sikap dan cara kerja yang tidak baik[10].

3) Kurang teliti dan Ceroboh

Unsafe action lain yang dilakukan pekerja pada bagian produksi kereta di PT. Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun adalah kurang teliti terkait dalam melakukan tugas nya masing-masing, contohnya yaitu sebelum mulai bekerja, pekerja terkadang lupa untuk mengecek kondisi mesin/peralatan yang akan digunakan, apakah kondisi mesin/alat sudah siap untuk digunakan atau belum bisa digunakan dengan semestinya. Kemudian Contoh terkait kecerobohan dari pekerja adalah pada saat pekerja menggunakan palu besar untuk meluruskan plat baja, pekerja kurang berhati-hati pada saat menggunakannya sehingga palu besar tersebut mengenai kaki. Kecerobohan lain dari pekerja adalah saat menggunakan/mengoperasikan crane, pekerja kurang berhati-hati dan kurang fokus sehingga muatan yang diangkut oleh crane terjatuh dan dapat membahayakan dirinya sendiri maupun pekerja lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman bekerja sangat ditentukan oleh lamanya seseorang bekerja. Semakin lama dia bekerja maka semakin banyak pengalaman dalam bekerja. Pengalaman kerja juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja terutama bagi pekerja yang pengalaman kerjanya sedikit[11].

4) Kurang pengalaman dan pengetahuan

Kurangnya pengalaman maupun pengetahuan dari pekerja. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya pengalaman dan pengetahuan pekerja adalah dengan memberikan pertanyaan terkait dengan usia dan sudah berapa lama bekerja di bagian tersebut. Yang sering

melakukan unsafe action pada saat proses bekerja biasanya adalah pekerja baru yang bekerja dalam kurun waktu lebih kurang tahun. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa faktor kurang pengalaman dan pengetahuan dalam hal penggunaan alat-alat kerja dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi pekerjaan, demikian juga dalam menerima latihan kerja, baik praktek maupun teori termasuk diantaranya cara pencegahan ataupun cara menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Pengalaman bekerja sangat ditentukan oleh lamanya seseorang bekerja. Semakin lama dia bekerja maka semakin banyak pengalaman dalam bekerja. Pengalaman kerja juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja terutama bagi pekerja yang pengalaman kerjanya sedikit[11].

b. Faktor Penguat Unsafe Action

Hukuman/sanksi dapat berguna untuk menekan atau melemahkan perilaku yang tidak baik. Hukuman/sanksi tidak hanya digunakan untuk menghukum pekerja yang melanggar peraturan yang ada di tempat kerja. Tetapi hukuman/sanksi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol lingkungan kerja sehingga pekerja dapat terhindar dari kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun telah diberlakukan sistem hukuman atau pemberian sanksi bagi pekerja yang berperilaku tidak aman dilingkungan kerja (unsafe action) yaitu meliputi teguran lisan, teguran tertulis, demosi (penurunan jabatan), pemberhentian sementara atau pemberhentian tetap. Namun pemberian hukuman/sanksi yang berlaku di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun dirasa belum efektif untuk dapat mengurangi unsafe action dikarenakan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa belum semua pihak mengetahui hukuman/sanksi terkait jika melakukan kesalahan (unsafe action) pada saat bekerja. Oleh karena itu, hendaknya pihak PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun dapat melakukan perbaikan terkait pemberian mengenai informasi hukuman/sanksi yang diberikan kepada pekerja jika melakukan kesalahan.

Selain itu masih ada pengawas yang masih belum terlalu tegas dalam memberikan teguran terhadap pekerja yang melakukan unsafe action dilingkungan kerja, karena semua unsafe action yang dilakukan pekerja masih belum sepenuhnya dapat diawasi oleh pengawas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa belum adanya sistem pemberian hadiah (reward) yang jelas bagi pekerja atau bagian yang tingkat unsafe action nya rendah atau bahkan tidak ada.

c. Analisis Kecelakaan Kerja

1) Tersandung

Salah satu kecelakaan yang terjadi pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun yaitu tersandung, kecelakaan berupa tersandung ini akibat dari pekerja yang tidak menggunakan safety shoes pada saat bekerja, sehingga memperbesar kemungkinan kaki pekerja mengalami cedera.

2) Terjatuh

Kecelakaan kerja lainnya yang terjadi adalah terjatuh dari ketinggian, hal ini terjadi akibat pekerja yang kurang hati-hati pada saat melakukan pendempulan body gerbong kereta.

3) Terbentur

Kecelakaan kerja lain yang terjadi yaitu kaki terbentur dengan palu besar, dimana kecelakaan ini terjadi akibat pekerja yang kurang fokus dan kurang hati-hati saat menggunakan palu besar tersebut. Kecelakaan kerja ini terjadi akibat crane yang mengangkat baja kondisi nya yang kurang aman, ditambah lagi ada pekerja yang berada didekat baja yang diangkat tersebut, sehingga pas baja jatuh menyebabkan kaki atau pun tangan pekerja tertimpa.

4) Tertimpa

Kecelakaan kerja lain yang terjadi pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun adalah akibat dari crane yang mengangkat baja yang kondisi nya kurang aman, kecelakaan ini dapat terjadi dengan diperkuat dengan fakta dilapangan bahwa pada saat pemindahan plat baja dengan menggunakan crane terdapat pekerja yang berada didekat baja yang sedang diangkat tersebut, sehingga pada saat plat baja jatuh dapat mengenai kaki atau pun tangan dari pekerja dan dapat menyebabkan kaki atau pun tangan pekerja tertimpa dan terluka.

5) Mata Terkena Serpihan Material

Mata Terkena Serpihan Material juga menjadi Kecelakaan kerja pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun yaitu mata dari pekerja yang terkena serpihan material, baik itu pada saat mengebor, maupun pada saat proses pengelasan, ada pekerja yang mengalami hal tersebut karena tidak menggunakan APD, dan ada juga yang sudah menggunakan APD tetapi masih terkena serpihan akibat pemakaian APD yang kurang tepat.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori domino yang mengatakan bahwa cedera yang didapat oleh pekerja dalam industri disebabkan oleh adanya kecelakaan. Kecelakaan tersebut sebagian besar disebabkan langsung oleh tindakan-tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*) dan beberapa disebabkan oleh kondisi tempat kerja yang tidak aman (*unsafe condition*). Tindakan yang tidak aman pada saat bekerja tersebut disebabkan karena kesalahan pekerja sendiri.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja beberapa diantaranya adalah masa kerja, APD, begitu pula dalam penelitian ini yang mendapatkan hasil bahwa yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu terkait APD, dan juga masa kerja (pengalaman) yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun^[6]. Sedangkan perbedaan penelitian Swaputri dengan penelitian ini adalah pada penelitian Swaputri didapat hasil yang menyatakan bahwa yang menyebabkan kecelakaan kerja adalah pelatihan K3, pelindung mesin, dan kondisi jalan yang dilalui, yang mana hal tersebut bukan lah merupakan unsafe action yang menyebabkan kecelakaan ditempat kerja. Sedangkan didalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa yang menyebabkan kecelakaan kerja di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun adalah tidak menggunakan APD, penggunaan APD yang tidak benar, kurang teliti dan ceroboh, kurang pengalaman dan kurang pengetahuan.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa indikator perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah terkait dengan APD^[7]. Sedangkan didalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa unsafe action yang menyebabkan kecelakaan kerja pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) kota Madiun beberapa diantaranya terkait mengenai APD, yaitu tidak menggunakan APD, penggunaan APD yang tidak benar.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori domino yang mengatakan bahwa cedera yang didapat oleh pekerja dalam industri disebabkan oleh adanya kecelakaan. Kecelakaan tersebut sebagian besar disebabkan langsung oleh tindakan-tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*) dan beberapa disebabkan oleh kondisi tempat kerja yang tidak aman (*unsafe condition*). Tindakan yang tidak aman pada saat bekerja tersebut disebabkan karena kesalahan pekerja sendiri^[8]

D. Kesimpulan

Perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang masih banyak pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun dapat menyebabkan tingginya risiko. Unsafe action yang terjadi seperti tidak menggunakan APD, penggunaan APD yang tidak benar, kurang teliti atau ceroboh, kurang pengalaman dan pengetahuan. Kecelakaan kerja yang sering terjadi pada bagian produksi kereta di PT Industri Kereta Api (INKA) Kota Madiun dapat menyebabkan terjadinya kerugian berupa cedera, hilangnya jam kerja, dan kerugian materi. Kecelakaan kerja seperti tersandung, terjatuh, terbentur, tertimpa, dan mata terkena serpihan material.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2010. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal. 2-11.
- Markkanen, P. K. 2004. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Indonesia. Jakarta: ILO.
- Minati, T.S. "Gambaran Faktor Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT. Krakatau Engineering Area Cook Over Plant (COP) Proyek Blast Furnace PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk Tahun 2015", Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

-
- Rejeki, S. 2015. Sanitasi Hygiene dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Bandung : Rekayasa Sains. Hal. 145, 156, 159.
- Riyadina, W. 2007. Kecelakaan Kerja dan Cedera yang Dialami Oleh Pekerja Industri di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta. Makara, Kesehatan, Vol. 11, No. 1, Juni 2007: 25-31.
- Salami, S.R.I. 2015. Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja. Gadjah Mada University Press. Hal. 1, 11, 234.
- Satori & Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta. Hal. 218-220.
- Septiana, D. A., Mulyono. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Unsafe Action Pada Pekerja di Bagian Pengantongan Urea. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 3, No. 1 Jan-Jun 2014: 25-34.
- Sucipto, C. D. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta : Pustaka Baru. Hal 83-84.
- Suma'mur, 2013. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : CV. Sagung Seto. Hal. 51-52, 58-59, 456-460.
- Swaputri, E. "Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja di PT. Jamur Air Mancur", Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.